

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menurut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik ditingkat lokal, Nasional, maupun global.

Kurikulum adalah merupakan salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan, kurikulum juga merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia mempunyai kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.

Dalam pasal 36-38 UU No. 20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia. Kurikulum nasional hendaknya berorientasi kepada standar global, regional, berwawasan nasional. Dan dilaksanakan secara lokal. karena itu kualitas kurikulum fiqih diharapkan relevan dengan tuntutan global, nasional dan kebutuhan lokal kurikulum fiqih juga diharapkan selain dapat mengemban empat pilar pendidikan global yang dirumuskan UNESCO yang

meliputi *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together*. Namun juga dapat mengemban pilar *learning lillahita'ala*.<sup>1</sup>

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tingkat awal, sekolah dasar memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik bersifat internal (bagaimana mempersepsikan dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsikan lingkungannya) dan supra internal (bagaimana mempersepsikan dan menyikapi Tuhannya, sebagai ciptaan-Nya).<sup>2</sup>

Menurut BNSP sebagaimana dikutip oleh Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, dikemukakan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
7. Belajar sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pihak-pihak dengan pelaksanaan KTSP di sekolah / Madrasah harus mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan KTSP tersebut.

Tuntutan sekarang institusi pendidikan perlu mengacu pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>4</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) sendiri dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 mencakup komponen standar isi, proses,

---

<sup>1</sup> Didin Syafrudin, Bahris, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Dasar*, (Jakarta : Depag RI, Dirjen Binbaga Islam, 2005), hlm. 2-3

<sup>2</sup> Imam Nawawi, Muhtasar dan Intisari Riyadhussalihin, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 279

<sup>3</sup> Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasa*, (Jogjakarta : Nuansa Aksara, 2007), Cet. I, hlm. 6

<sup>4</sup> *Rindang*, No. 03 Tahun XXXII, Oktober, 2006, hlm. 25

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kependidikan dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.<sup>5</sup> Landasan inilah yang mengantar dunia pendidikan ke dalam satuan pendidikan sekolah atau madrasah untuk merumuskan atau membuat kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu adalah merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus.<sup>6</sup> Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, diantara salah satu dari kelompok mata pelajaran itu adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilakukan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyani M. Noor, dkk., *Himpunan KTSP 2006 Tingkat Satuan MTs atau SMP*, (Semarang: Pimpinan Wilayah LPM NU, Jawa Tengah, 2006), hlm. 4

<sup>6</sup> Suhendro, *BSNP Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 5

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Pelajaran fiqih akan lebih menyenangkan apabila seorang pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik. Namun pada kenyataannya yang ada di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran fiqih bukanlah pelajaran yang menyenangkan, melainkan membosankan. Sehingga minimnya kesadaran untuk melaksanakan salah satu lima rukun Islam, yaitu melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka perlu adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan memberikan pembelajaran fiqih yang sesuai dengan kemampuan siswa dan keadaan lingkungan sekitar siswa tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, itulah yang mendorong pelaksanaan penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

##### **a. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya tentang bagaimana sebenarnya konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara teoritis serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kurikulum.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Sebagai bahan pemikiran praktisi pendidikan Islam untuk mengembangkan kompetensi dan pembelajaran fiqih
- 2) Sebagai bahan informasi bagi MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang berorientasi pada model pembelajaran yang manusiawi secara nyaman dan menyenangkan
- 3) Sebagai bahan motivasi dalam mengembangkan KTSP di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, sehingga dapat mematahkan stigma negatif atas kegagalan kurikulum KBK

- 4) Sebagai bahan motivasi siswa dan guru MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 5) Sebagai bahan motivasi guru MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk menjadi aktif dalam memancing kreativitas anak didik.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.<sup>9</sup>

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Metode yang digunakan yaitu *Case Study* yang memiliki karakteristik penelitian kualitatif, yang bertitik tolak pada paradigma fenomenologis yang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>10</sup>

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

###### **a. Sumber Data Primer**

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>11</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ketika Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 16, hlm. 12

<sup>10</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 31

<sup>11</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 87

sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran fiqih MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>12</sup> Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data resmi). seperti Buku-buku yang menjadi data sekunder antara lain pengembangan kurikulum, KTSP dasar pemahaman dan pengembangan, standarisasi pendidikan nasional, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview

Metode interview yaitu cara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun konfirmasi data-data tentang penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Sedangkan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru fiqih MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena data yang

---

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. VII, hlm.

<sup>13</sup> Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm.

diselidiki. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologik dan psikologik.<sup>14</sup> Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses, ataupun penampilan tingkah laku.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>15</sup>

Kegiatan observasi ini peneliti laksanakan secara intensif dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh data dan gambaran tentang penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

#### c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen yang peneliti perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi kurikulum, struktur organisasi MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>16</sup> Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), Jilid. II, Cet. 27, hlm. 137

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 162

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7



menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.<sup>17</sup>

Langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>18</sup> Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara yang peneliti lakukan di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>17</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm.6-7.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup>

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, juga landasan teori yang membahas tentang penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 95

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 95

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99

pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99